

PROSES ANALOGI BUDAYA DALAM PERANCANGAN PUSAT SENI DAN BUDAYA GAYO DI KABUPATEN GAYO LUES

Agus Husri¹, Dita Ayu Rani Natalia¹

¹ Jurusan S1 Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta,

agushusrey25@gmail.com
ditayurani@uty.ac.id

ABSTRAK. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keanekaragaman seni dan budaya yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Sekitar 300 kelompok etnis yang berada di Indonesia yang telah berkembang selama berabad-abad secara turun-temurun dari generasi-kegenerasi. Kabupaten Gayo Lues merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Aceh yang masih sangat kental dengan adat, seni dan budayanya. Hingga saat ini berbagai macam dan jenis kesenian di Gayo Lues terus mengalami perkembangan, hal ini tidak terlepas dari kesadaran masyarakat Gayo Lues akan pentingnya mempertahankan nilai kebudayaan. Pada saat ini Kabupaten Gayo Lues hanya mempunyai satu tempat pertunjukkan seni yang tetap, dapat digunakan untuk menyelenggarakan kesenian yang bersifat formal. Keadaan yang berbanding terbalik terhadap minat masyarakat Gayo Lues untuk terus mengembangkan dan mempertahankan nilai budayanya. Untuk dapat mewadahi segala kegiatan seni dan budaya di Kabupaten Gayo Lues ini, oleh karena itu maka perlu adanya perancang sebuah pusat seni dan budaya sebagai salah satu wadah/tempat yang dibutuhkan di Kabupaten Gayo Lues. Perancangan pusat seni budaya Kabupaten Gayo Lues ini menggunakan pendekatan Analogi budaya, yang bertujuan mengangkat nilai seni dan budaya Gayo dengan memunculkan karakteristik dan juga ikon Kabupaten Gayo Lues. Metode perancangan pusat seni dan budaya gayo ini menggunakan metode analisis data, Metode ini dilakukan dengan menganalisis lokasi tapak dan objek rancangan. Analisis ini dapat memperoleh beberapa aspek yang mencakup keseluruhan dari rancangan. Perancangan ini diharapkan mampu mewadahi dan memfasilitasi aktivitas seni dan budaya khususnya di daerah Kabupaten Gayo Lues serta dapat dijadikan ikon kawasan, sehingga dengan adanya pusat seni budaya ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan dan melestarikan kebudayaan Gayo, dan juga sebagai sarana promosi dan rekreasi yang edukatif.

Kata Kunci : Analogi, Gayo Lues, Ikon, Pusat Seni

ABSTRACT. Indonesia is a country that has a diversity of arts and cultures that are spread throughout Indonesia. About 300 existing ethnic groups in Indonesia have developed over the centuries from generation to generation. Gayo Lues Regency is one of the regencies in Aceh Province which still maintains its customs, arts and culture strongly. Until now, various kinds and types of arts in Gayo Lues continue to experience development. This is inseparable from the awareness of the Gayo Lues community on the importance of maintaining cultural values. At this time, Gayo Lues Regency only has one permanent place for art performances, it can be used to organize formal arts. The situation is inversely proportional to the interest of the Gayo Lues community to continue developing and maintaining its cultural values. To be able to accommodate all art and cultural activities in Gayo Lues Regency, it is necessary to have a designer of an art and cultural center as one of the places needed in Gayo Lues Regency. The design of the art and cultural center of Gayo Lues Regency uses a cultural analogy approach, which aims to bring the value of Gayo arts and culture by showing the characteristics and also the icon of Gayo Lues Regency. The method of designing the Gayo art and culture center used the data analysis method. This method was carried out by analyzing the location of the site and the design object. This analysis could obtain several aspects covering the whole of the design. This design is expected to be able to accommodate and facilitate the art and culture activities in Gayo Lues Regency and can be used as an icon of the area, so that the art and culture center can be used as a means of developing and preserving Gayo culture, as well as an educative promotional and recreational facility.

Keywords: Analogy, Gayo Lues, Icon, Art Center

PENDAHULUAN

Analogi Budaya

Analogi Budaya merupakan sebuah proses yang berdasarkan kemiripan berdasarkan visual terhadap konteks budaya, sehingga dapat memberikan pemahaman terhadap bentuk bangunan dan juga fungsinya.

Pusat Seni dan Budaya

Pusat seni budaya merupakan suatu titik kumpul aktifitas yang berkaitan dengan seni

maupun budaya suatu kelompok yang memiliki unsur keindahan yang telah di jalankan secara turun temurun dari generasi ke generasi suatu kawasan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses analogi budaya dalam perancangan pusat seni dan budaya Gayo di Kabupaten Gayo Lues bertujuan untuk Merancang suatu Desain Pusat Seni dan Budaya Gayo yang kontekstual dan tanggap terhadap kondisi lokal, dengan menjunjung

tinggi nilai seni dan budaya sehingga mampu menjadi ikon pada Kawasan Kabupaten Gayo Lues ini.

Kesenian merupakan produk budaya suatu bangsa, semakin tinggi nilai kesenian satu bangsa maka semakin tinggi nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat, sebab kesenian juga merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan segala bentuk ungkapan cipta, rasa dan karsa manusia. Setiap apa yang dilakukan manusia sejatinya memiliki unsur seni dan budaya, seperti perilaku bertutur kata, perilaku berpakaian, perilaku beragama dan masih banyak lagi yang lainnya.

Berbicara mengenai kebudayaan, garis besar kebudayaan merupakan cara hidup yang dimiliki oleh sebuah kelompok dan diturunkan dari generasi ke generasi. Dimana budaya sangat erat kaitannya dengan masyarakat, pola perilaku hingga kebiasaan seorang juga dapat dilihat dari kebudayaan yang mereka terapkan. Dari berbagai seni dan kebudayaan yang ada di Indonesia, Aceh adalah salah satu wilayah Indonesia yang letaknya berada di bagian paling barat Indonesia yang memiliki kesenian dan kebudayaan yang sangat unik dan sudah diakui hingga mancanegara.

Aceh terdiri dari 23 kabupaten/kota, Kabupaten Gayo Lues merupakan salah satu Kabupaten di Aceh yang masih kental dengan seni, adat dan budayanya. Masyarakat Gayo memiliki dan membudayakan sejumlah nilai budaya sebagai acuan tingkah laku untuk mencapai ketertiban, disiplin, kesetiakawanan, gotong royong, dan rajin (mutentu). Nilai-nilai ini diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam bidang ekonomi, kesenian, kekerabatan, dan pendidikan. Sumber dari nilai-nilai tersebut adalah agama Islam serta adat setempat yang dianut oleh seluruh masyarakat Gayo.

Perancangan Pusat Seni dan Budaya di Kabupaten Gayo Lues menerapkan proses Analogi Budaya terhadap Perancangan Pusat Seni dan Budaya ini memiliki tujuan agar dapat mengangkat nilai seni dan budaya tidak hanya melalui informasi yang beredar akan tetapi bisa melalui sebuah pandangan visual. Selain pandangan visual, dengan menerapkan konsep ini juga akan memunculkan karakteristik dan juga ikon wilayah Kabupaten Gayo Lues yang kaya akan Seni dan Budayanya.

Dengan proses analogi seni budaya Gayo terhadap rancangan bangunan di harapkan dapat memberikan suatu hak cipta dan keaslian seni dan budaya suku gayo, yang mana pada saat ini sering di salah artikan dan di jadikan suatu pencitraan oleh suku dan pihak yang tidak bertanggung jawab demi ketenaran dan kebanggaan suku lain.

Penerapan proses Analogi Budaya ini diharapkan dapat menghasilkan rancangan desain yang mampu diterima oleh penduduk dan masyarakat Kabupaten Gayo Lues. Dengan begini masyarakat Gayo yang dikenal dengan kekentalan seni budayanya akan merasa aman dan nyaman tentang seni dan budaya yang dimiliki entik suku gayo sendiri, serta memberikan rasa bangga dengan budaya yang dimilikinya, sehingga mereka juga dapat merasa memiliki peran dalam mempertahankan dan lebih mengembangkan lagi budaya Gayo, demi Gayo yang lebih baik lagi di masa mendatang.

TINJAUAN

Pengertian Seni

Secara Umum seni budaya adalah segala sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan dan mampu membangkitkan perasaan orang lain. Istilah seni berasal dari kata sanskerta dari kata sani yang berarti pemujaan, persembahan, dan pelayanan yang erat dengan upacara keagamaan yang disebut dengan kesenian.

Ditinjau dari masa perkembangannya, seni dibagi menjadi :

- 1) Seni Tradisional, seni yang terjadi karena bersifat tradisi atau yang diterima secara turun temurun dari nenek moyang.
- 2) Seni Kontemporer, dikenal sebagai seni modern, yang tercipta dalam batasan atau kaitan pada waktu. Berupa seni rupa, seni sastra, seni tari dan teater.

Pengertian Budaya

Sedangkan budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang secara bersama pada suatu kelompok orang secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang sulit meliputi sistem agama, dan politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, karya seni, perkakas, dan bangunan. Istilah budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhaya, sebagai bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) yang diartikan hal-hal yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia.

Fungsi Pusat Seni dan Budaya

Pusat seni dan budaya merupakan suatu wadah yang mencitrakan budaya dengan memiliki fungsi pengenalan, pembinaan, pelestarian dan pengembangan serta menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk menampilkan, mengeksplorasi, memberi pengetahuan, menyediakan informasi tentang berbagai bentuk kesenian, kebudayaan, sejarah, tradisi, karakter dan identitas kota.

Seni dan Budaya Gayo

Etnik atau masyarakat Gayo merupakan satu suku yang berada didataran tinggi Aceh. Masyarakat Gayo merupakan bagian dari melayu tua. Asal suku Gayo adalah dari negeri ROM (Romawi). Masyarakat Gayo istilah Romawi sangat sulit disebut jadi disingkat dengan istilah ROM. Raja permata kerajaan Lingga adalah anak dari raja Romawi kuno, bertempat dikota Istanbul Turki. Begitu juga dengan asal kata Lingge yang artinya adalah suara. Karena menurut pendapat masyarakat tersebut, Reje Lingge (Raja Lingga) mendengar suara tetapi tidak ditemukan dari mana arah suara tersebut. Sehingga raja Lingga (Reje Lingge) memberi nama kerajaannya dengan nama Lingge (suara). Raja Lingga (**Reje Lingge**) bernama **Adi Genali (Mahmud Ibrahim 2007:14)**.

METODE

Metode perancangan merupakan suatu cara dalam merancang sebuah bangunan melalui berbagai tahapan secara terukur. Melakukan identifikasi local issue tentang rancangan yang akan diangkat apakah itu di perlukan atau bahkan sudah terwadahi dengan baik, sebelum menentukan judul dari proyek tersebut. Deri proses identifikasi local issue tersebut, kemudian di cantumkan dalam penyusunan latar belakang proyek yang di dukung oleh tinjauan-tinjauan kasus lain yang berada di daerah proyek yang di maksud.

Metode Pengumpulan Data Secara Primer

Metode pengumpulan data berfungsi untuk memperoleh informasi yang harus terpenuhi dalam proses perancangan dan akan menjadi acuan saat merancang. Metode pengumpulan data untuk perancangan pusat seni dan budaya Kabupaten gayo Lues di bagi menjadi dua bagian, diantaranya :

1) Metode Wawancara dan Survey

Pada metode Wawancara menurut Marlina, E. Adanya keterlibatan budaya, nalar, dan pengalaman individu dalam penilaian terhadap ruang memberikan konsekuensi dalam penelitian ini yaitu diperlukannya

wawancara secara mendalam untuk mengungkapkan ide, gagasan, serta dasar pemikiran yang ada dibalik penilaian yang diberikan oleh individu terhadap ruang. Sedangkan metode survey ini digunakan dengan mengamati secara langsung infrastruktur apa yang saat ini belum terwadahi dan dibutuhkan di Kabupaten Gayo Lues. Dengan metode ini nantinya akan mendapatkan data-data yang digunakan dalam proses penyempurnaan perancangan.

2) Metode Kuesioner

Metode Kuesioner ini digunakan dengan cara memberikan lembaran pertanyaan logis yang berkaitan dengan perancangan pusat seni dan budaya Kabupaten Gayo Lues. Dengan menggunakan metode ini waktu yang dibutuhkan relatif singkat dan dapat memperoleh data yang banyak.

Metode Pengumpulan Data Secara Sekunder

1) Metode Literatur Issue Terkait

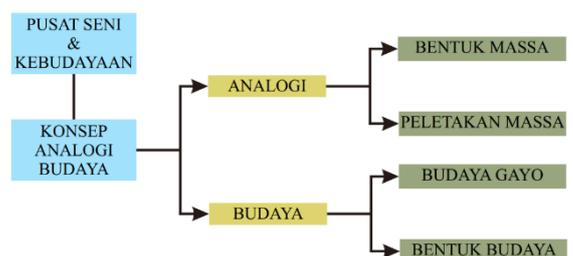
Metode literatur secara sekunder terhadap issue terkait juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data tentang perancangan pusat seni budaya Kabupaten Gayo Lues, namun dengan cara mencari issue-issue lokal dari media yang dapat menjelaskan alasan perancangan pusat seni dan budaya di Kabupaten gayo Lues.

2) Studi Pustaka

Studi pustaka dapat diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan seni dan kebudayaan serta yang berkaitan dengan objek rancangan, seperti perancangan pusat seni dan budaya,serta ide yang akan diterapkan pada konsep rancangan. Data ini dapat di peroleh melalui E-Book,jurnal dan blog serta gambar-gambar pendukung dari media internet.

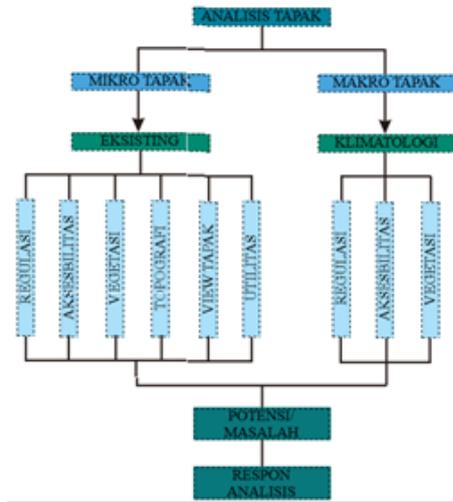
Metode Analisis Data

Metode ini dilakukan dengan menganalisis lokasi tapak dan objek rancangan. Dari analisis ini dapat diperoleh beberapa aspek yang mencakup keseluruhan dari rancangan. berikut beberapa metode perancangan yang dapat di lakukan :



1) Analisis Tapak

Pada analisis tapak ini untuk mengetahui masalah-masalah serta potensi yang dapat di angkat di sekitar tapak, sehingga mampu mendapatkan hasil rancangan yang menyelesaikan masalah dan mengangkat potensi daritapak tersebut.



Gambar 1. Bagan Analisis Tapak
Sumber : Analisis Pribadi 2018

2) Analisis Program Ruang

Analisis program ruang ini untuk berfungsi untuk mengetahui jenis pelaku, jenis aktifitas dan kebutuhan ruang yang di perlukan dalam proses rancangan pusat seni dan budaya Gayo Lues nantinya. Kemudian menganalisis hubungan dan kedekatan ruang didalamnya serta mendapatkan sentandar besaran ruang



Gambar 2. Bagan analisis Program Ruang
Sumber : Analisis Pribadi 2018

3) Analisis Konsep Desain

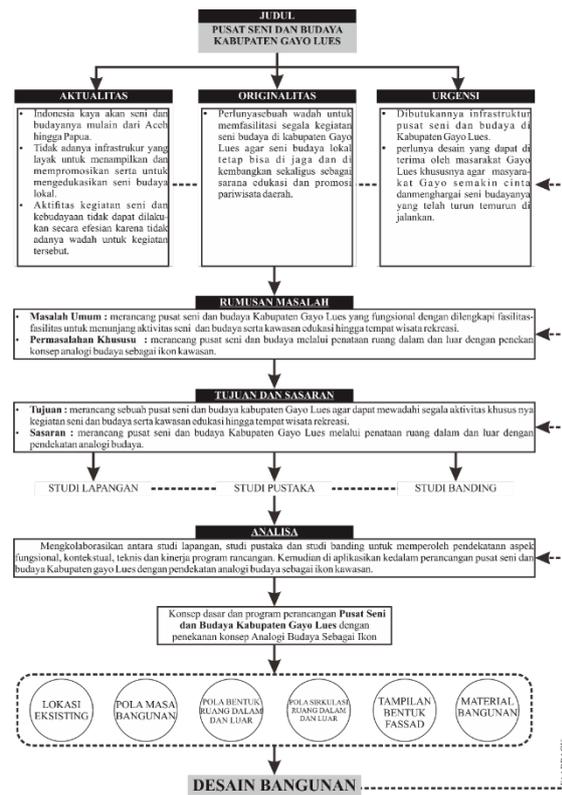
Analisis konsep ruang merupakan tahapan yang akan dilakukan setelah proses tahapan analisis tapak lokasi yang dipilih dan pemograman terhadap ruang telah selesai. sehingga hasil yang di dapatkan merupakan ide-ide dari tanggapan

permasalahan maupun potensi dari tujuan rancangan. Hasil dari tanggapan tersebut berupa alternatif ide yang kemudian akan di pilih sesuai dengan kebutuhan perancangan pusat seni dan budaya Gayo Lues.

Gambar 3. Bagan analisis Konsep Desain
Sumber : Analisis Pribadi 2018

Pola Pikir Perancangan

pola pikir rancangan ini merupakan kerangka berfikir dari judul rancangan yang mencakup proses awal rancangan tersebut seperti pencarian data, isu serta latar belakang sampai menghasilkan sebuah produk rancangan yang telah di inginkan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pusat Seni dan Budaya, dalam perancangannya, sebagai wadah untuk menampung berbagai kegiatan seni dan budaya memiliki prinsip-prinsip perancangan yang berbeda :

- a. Wadah Kegiatan Pagelaran
- b. Wadah Kegiatan Pameran
- c. Wadah Kegiatan Penelitian dan Edukasi
- d. Wadah Kegiatan Pengelola

Sumber : Time saver Standards for Building types, hal 690

Sumber : Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 1979: hal 193

Perancangan Pusat Seni dan Budaya Gayo Lues dengan Proses Analogi budaya Kabupaten Gayo Lues adalah suatu kabupaten yang berumur kurang dari 20 tahun, dimana kabupaten ini merupakan kabupaten yang sedang berkembang dan pastinya tidaklah memiliki fasilitas-fasilitas yang lengkap seperti Kabupaten/Kota yang sudah maju, maka dari itu untuk proses pemilihan site harus benar-benar spesifik.

Lokasi site untuk perancangan pusat seni dan budaya Gayo ini berada pada jalan Kec. Blangkejeren-Kec. Kota Panjang dan juga berada pada jalur lintas provinsi Gayo Lues-Aceh Selatan. Untuk jarak tempuh dari pusat kota sekitar kurang lebih 15 menit saja atau dalam radius 5 km dari titik site dan 8-10 km dari bandara Kabupaten Gayo Lues, serta 5-6 km dari lokasi penunjang seperti hotel, perkantoran, terminal dll.



Gambar 4. Peta kab. Gayo Lues
 Sumber : Data pariwisata Gayo Lues



Gambar 5. Lokasi Site
 Sumber : Analisis Pribadi 2018

Penerapan Pada Desain

Dalam penerapan konsep analogi budaya bentuk fisik adalah salah satu yang mudah dipahami dan dimengerti masyarakat, oleh karena itu konsep Analogi yang ditekankan dalam proses perancangan pusat seni dan budaya Gayo di antaranya bentuk transformasi rumah adat, transformasi dari seni maupun budaya Gayo, kondisi lingkungan Gayo serta perpaduan warna agar bangunan nantinya mudah di pahami maksudnya dan tetap kental akan lokalitasnya.

Tahap Pengenalan Bentuk

Tahapan pengenalan bentuk merupakan tahapan awal dalam proses perancangan pusat seni dan budaya Gayo, karena tahapan pengenalan bentuk ini akan di jadikan pedoman awal dan dasar serta inti dalam proses perancangan pusat seni budaya Gayo.



Gambar 6. Pengenalan Bentuk
 Sumber : Analisis Pribadi 2018

Tahap Kombinasi Bentuk

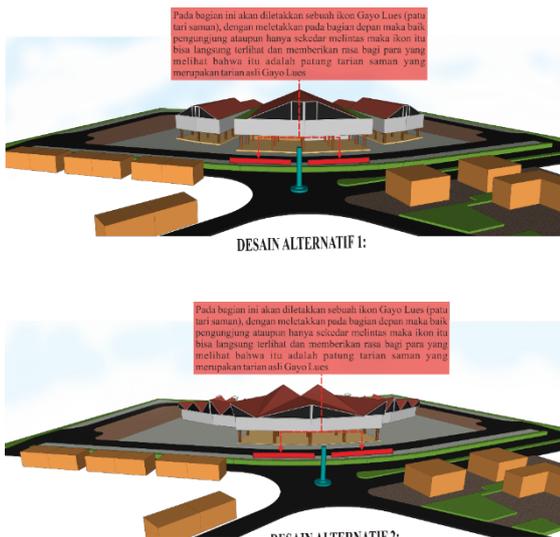
Dimana bentuk dasar seperti rumah adat Gayo, jenis tarian dan warna khas serta kondisi alam Gayo Lues di kombinasikan dan di analogikan pada suatu bentuk bangunan, dimana dengan tujuan untuk menekankan karakteristik dan ciri khas tersendiri.



Gambar 7. Kombinasi Bentuk
 Sumber : Analisis Pribadi 2018

Tahap Penyajian Bentuk

Untuk memberikan rasa yang lebih kental tentang Kabupaten Gayo Lues dalam perancangan pusat seni budaya ini akan diberikan suatu simbol atau ikon yang menjadi ciri dan karakteristik Kabupaten Gayo Lues yaitu suatu patung yang tarian saman. Ini cocok di jadikan sebagai ikon karena Gayo Lues sendiri juga dikenal sebagai negeri saman.



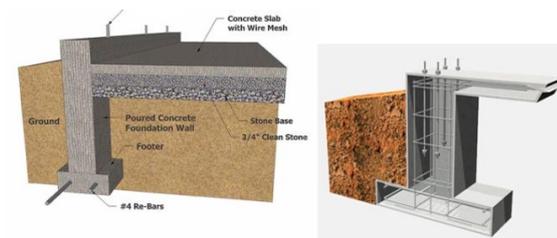
Gambar 8. Penyajian Bentuk
Sumber : Analisis Pribadi 2018

Konsep Struktur Bangunan

Struktur bangunan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam perencanaan sebuah desain bangunan, karena kesalahan dalam proses pemilihan struktur bangunan dapat berdampak sangat fatal bagi pengguna bangunan itu sendiri. Berikut adalah konsep struktur bangunan yang akan di gunakan dalam perancangan pusat seni dan budaya Gayo :

1) Pondasi

Dalam perancangan pusat seni dan budaya Gayo ini menggunakan pondasi foot plat yang bertujuan agar kestabilan bangunan lebih terjaga serta lebih kuat dalam menahan beban 2- 3 lantai serta karena lokasi juga site berada pada dataran tinggi agar yang memiliki potensi mudah longsor.

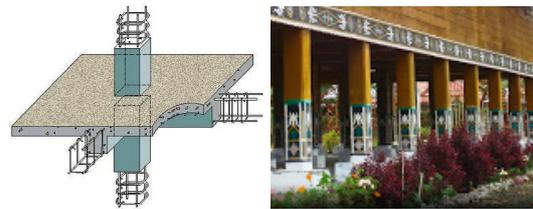


Gambar 9. Pondasi Footplat
Sumber : <http://slideshare.net/>, diakses 2018

2) Kolom Balok

Penggunaan struktur pada kolom mengkombinasikan dari material beton dan kayu, pada kolom material kayu berada pada pilar – pilar bagian depan agar menunjukkan lokalitas budaya sedangkan material beton dan

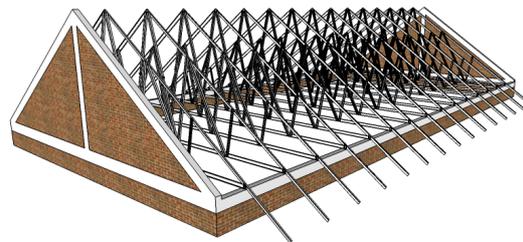
baja diterapkan pada bagian tertentu agar memperkuat jika memdapatkan beban yang lebih besar.



Gambar 10. Kolom Balok
Sumber : <http://slideshare.net/>, diakses 2018

3) Atap

Pada bagian struktur atap bangunan menggunakan material baja dan kayu dari material kayu ditempatkan pada bagian depan guna untuk memberikan kesan lokalitas budaya dengan material lokal sedangkan material baja digunakan pada bagian tertentu misalnya pada bentuk lengkung bagian atap pada bagian belakang perlu material yang mudah untuk pembentukannya.



Gambar 11. Atap Bangunan
Sumber : <http://slideshare.net/>, diakses 2018

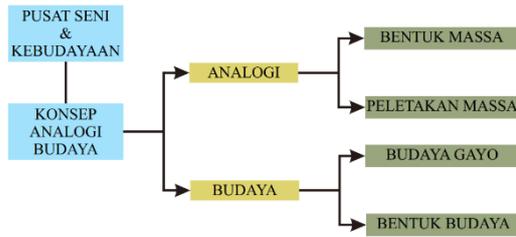
KESIMPULAN

Tujuan Perancangan

Perancangan pusat seni dan budaya Gayo di Kabupaten Gayo Lues ini memiliki tujuan untuk mengenalkan dan mengingatkan serta sebagai sarana promosi kabupaten Gayo Lues tentang betapa pentingnya untuk melestarikan suatu seni dan kebudayaan daerah yang telah turun-temurun dari generasi ke generasi dijalankan oleh para nenek moyang kita pada zaman dahulu.

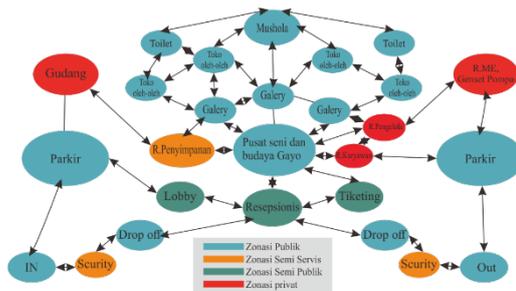
Analisis Konsep Desain

Analisis konsep ini meliputi analisis terhadap konsep tatanan masa bangunan dan ruang serta konsep bentuk dan tampilan bentuk.



Gambar 12. Analisis Konsep
 Sumber : Analisis Pribadi 2018

Hubungan Ruang



Gambar 13. Hubungan Ruang
 Sumber : Analisis Pribadi 2018

Konsep Perancangan

Penerapan konsep analogi budaya bentuk fisik adalah salah satu yang mudah dipahami dan dimengerti masyarakat, oleh karena itu konsep Analogi yang ditekankan dalam proses perancangan pusat seni dan budaya Gayo di antaranya bentuk transformasi rumah adat, transformasi dari seni maupun budaya Gayo, kondisi lingkungan Gayo serta perpaduan warna agar bangunan nantinya mudah di pahami



maksudnya dan tetap kental akan lokalitasnya.

Gambar 14. Konsep Perancangan
 Sumber : Analisis Pribadi 2018

Ucapan Terima Kasih

Saya ucapkan terimakasih kepada ibu/bapak dosen Universitas Teknologi Yogyakarta jurusan Arsitektur yang telah membimbing selama ini dari awal hingga akhir ini, nila ada kata dan sifat yang salah saya mohon maaf sebesar-besarnya, sekali lagi saya ucapkan terimakasih banyak.

Daftar Pustaka/ Referensi

De Chiara, J., Dan Callender, J., (1973). Time-Saver Standards For Building Types. Edisi Ke 2. New York: Mc Graw – Hill Book Company.
 Ibrahim, M. (2007). *Syariat Adat Istiadat Gayo*. Takengon : Yayasan Maqamam Mahmuda.
 Marlina, E., Roland, A., Sudaryono, & Dharoko, A. (2013). Pasar: Simpul Persebaran Budaya di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Tataloka*, 15(2), 91-101.
 doi:<https://doi.org/10.14710/tataloka.15.2.91-101>

Halaman ini sengaja dikosongkan